

Arab Saudi akan mengizinkan penjualan alkohol di sekitar 600 lokasi mulai tahun 2026

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | May 27, 2025



SEANTERONEWS.com – [Arab Saudi](#) dilaporkan akan mencabut larangan alkohol di 600 lokasi tahun depan karena negara itu bertujuan untuk memenangkan wisatawan menjelang Piala Dunia FIFA 2034.

Dalam putaran balik yang mengejutkan, negara ultra-konservatif akan memungkinkan penjualan anggur, bir, dan sari buah di tempat-tempat berlisensi termasuk hotel mewah, resor bintang lima, dan perkembangan wisata.

Tapi minuman keras akan tetap dilarang di depan umum, rumah, dan toko, dengan semangat dari menu sama sekali di bawah aturan ketat Kerajaan.

Rencana tersebut merupakan bagian dari Visi Negara Teluk 2030, sebuah inisiatif untuk menarik wisatawan dan investasi

menjelang penyelenggaraan acara internasional besar, termasuk Piala Dunia dan Expo 2030.

Para pejabat berharap penjualan alkohol yang dikendalikan di daerah glamor seperti Neom, Pulau Sindalah dan Proyek Laut Merah akan membantu negara itu bersaing dengan saingan Teluk seperti UEA dan Bahrain di mana minuman keras sudah legal di zona wisata.

Sesuai peraturan alkohol baru, tempat-tempat yang diizinkan untuk menjual alkohol akan dioperasikan oleh staf terlatih dalam kondisi lisensi yang ketat.

Minuman dan minuman keras dengan lebih dari 20 persen kandungan alkohol akan tetap dilarang

Tujuannya, kata pihak berwenang, “adalah untuk menyambut dunia tanpa kehilangan identitas budaya memposisikan Arab Saudi sebagai pemain progresif namun terhormat di peta pariwisata global.”

Rencana tersebut merupakan bagian dari Visi Negara Teluk 2030, sebuah inisiatif untuk menarik wisatawan dan investasi menjelang menjadi tuan rumah acara internasional besar, termasuk Piala Dunia dan Expo 2030.

Sesuai peraturan alkohol baru, tempat-tempat yang diizinkan untuk menjual alkohol akan dioperasikan oleh staf terlatih dalam kondisi perizinan yang ketat.

Para pejabat berharap penjualan alkohol yang dikendalikan di daerah-daerah glamor seperti Neom, Pulau Sindalah dan Proyek Laut Merah akan membantu negara itu bersaing dengan saingan Teluk.

Rencananya akan diluncurkan pada 2026, delapan tahun sebelum Piala Dunia dimulai dan datang di tengah meningkatnya tekanan untuk memodernisasi citra Kerajaan.

Pemerintah menambahkan dalam sebuah pernyataan: “Penjualan

hanya akan terjadi di bawah lingkungan yang terkendali, dengan staf layanan berlisensi dan aturan operasional yang jelas untuk memastikan alkohol ditangani secara bertanggung jawab dan hormat.”

Beberapa jaringan hotel global sudah mengubah cetak biru mereka untuk mengakomodasi zona minuman keras, dengan bos pariwisata mengincar banjir pekerjaan baru dan investasi internasional.

Itu terjadi setelah duta besar Arab Saudi untuk Inggris sebelumnya mengatakan alkohol akan dilarang ketika mereka menjadi tuan rumah Piala Dunia pada 2034, memicu kemarahan di antara para penggemar Inggris.

Pangeran Khalid bin Bandar Al Saud mengatakan kepada radio LBC pada bulan Februari: “Tidak ada alkohol sama sekali, agak seperti cuaca kita, itu adalah negara yang kering.

“Setiap orang memiliki budaya mereka sendiri. Kami senang mengakomodasi orang-orang dalam batas-batas budaya kami tetapi kami tidak ingin mengubah budaya kami untuk orang lain.

“Ini bukan acara Saudi, ini adalah acara dunia dan, sebagian besar, kami akan menyambut semua orang yang ingin datang.”

Pergeseran kebijakan dramatis adalah bagian dari dorongan Visi 2030 Putra Mahkota Mohammad Bin Salman untuk meningkatkan pariwisata internasional.

Di Dubai, minuman keras sudah legal di zona wisata

Ini mengejutkan saran bahwa Arab Saudi akan mengikuti jejak Qatar, negara Muslim lain, ketika mereka menjadi tuan rumah turnamen sepak bola pada tahun 2022.

Pendukung di sana dapat membeli alkohol dari hotel-hotel tertentu, tetapi tidak di stadion.

Tapi sekarang, orang dalam Saudi berharap kebijakan minuman

keras baru akan membungkam kritik dan menunjukkan negara siap untuk berpesta, dengan batas.

Sumber mengatakan model ini terinspirasi oleh peluncuran alkohol yang sukses di Dubai dan Manama, di mana kontrol ketat telah meningkatkan pariwisata dan bisnis tanpa merusak tradisi.

Kerajaan menegaskan ini tidak akan menjadi gratis untuk semua dan siapa pun yang tertangkap menyalahgunakan sistem akan menghadapi konsekuensi cepat.[]